

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti sekarang ini arus globalisasi sangatlah mempengaruhi kehidupan setiap individu di Indonesia maupun di negara-negara lainnya entah itu dari segi teknologi, *style*, *fashion*, dan sebagainya. Berkembangnya zaman yang semakin pesat mengharuskan manusia untuk merubah diri dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terus mengalir di kehidupan kita.

Manusia memerlukan kecakapan dan keterampilan (*life skill*) guna menopang hidupnya secara mandiri dan bermanfaat bagi orang lain. *Entrepreneurship* (kewirausahaan) berhubungan dengan usaha manusia meningkatkan nilai kehidupan, menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dan meningkatkan kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan zaman yang dibutuhkan bukan hanya tenaga-tenaga yang hanya sekedar menjadi *partner* usaha atau karyawan/pegawai, tetapi yang benar-benar mampu terjun ke bidang wirausaha, menggeluti dan menekuninya sampai berhasil. Untuk menjadi seorang *entrepreneur* perlu beberapa *skill* dan keterampilan yang dimilikinya, diantaranya sebagai berikut: keterampilan kreatif, keterampilan sikap dan toleransi terhadap

---

<sup>1</sup>R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 21.

ambiguitas, keterampilan menilai usaha, keterampilan menilai lingkungan, keterampilan strategi usaha, keterampilan menilai dimulainya usaha baru, keterampilan menjalin kontak dan hubungan jejaring kerja, keterampilan mengidentifikasi peluang-peluang, keterampilan memanen.<sup>2</sup>

Jiwa dan semangat wirausaha itu yang perlu ditumbuhkan di kalangan generasi muda kita, sehingga mereka tidak tergantung pada pihak lain, tetapi sebaliknya mereka akan hidup secara mandiri. Oleh karena itu penting bagi Indonesia adanya pendidikan maupun pelatihan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan khususnya pada anak-anak usia dini. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian diberbagai lembaga pendidikan terutama pada anak usia SMP, guna membekali para siswa siswinya untuk kehidupan masa depan. Pendidikan keterampilan pada umumnya disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan lembaga dan perkampungan, seperti keterampilan bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan perdagangan, tentunya materinya disesuaikan dengan usia anak SMP agar mereka mudah memahaminya. Siswa-siswipun juga diharapkan mampu dan siap untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman, baik dalam ilmu teknologi, dunia akademis maupun dunia bisnis atau kerja.

Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi.

---

<sup>2</sup>Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 313.

Pembangunan ekonomi akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Namun demikian, Indonesia tengah menghadapi problem yang sangat kompleks dalam masalah pembangunan ekonomi, yang berimplikasi pada munculnya kesenjangan ekonomi di berbagai sektor. Hal ini disebabkan karena pembangunan tidak mampu menyerap potensi ekonomi masyarakat, termasuk angkatan kerja sebagai kontributor bagi percepatan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi tersebut.

Problem yang dimiliki bangsa Indonesia itu antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan kesempatan tenaga kerja yang merata, sementara angka produktif penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang usaha dan investasi di Indonesia. Ditambah lagi banyaknya peluang dan kesempatan investasi tersebut tidak banyak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang kualified. Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan pekerjaan dengan kesempatan yang diberikan oleh pelaku usaha kepada angkatan kerja, yang pada akhirnya menyebabkan timbul dan banyaknya pengangguran.

Salah satu cara yang digunakan dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* bagi generasi muda khususnya anak-anak adalah pelatihan dan pembinaan dimana mereka dilatih dan didik mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan. Seperti belajar dari kegagalan, belajar memecahkan masalah secara efektif dan lain-lain.

Yayasan Al-Madinah merupakan suatu lembaga sosial khusus anak yatim yang merealisasikan program *Kidspreneur Center*. *Kidspreneur* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *kids* yang dalam bahasa Indonesia berarti anak, sedangkan *preneur* berarti wirausahawan. Secara umum pengertian dari *Kidspreneur Center* di Yayasan Al-Madinah Surabaya adalah sebuah kursus pembinaan kewirausahaan terpadu, dengan kurikulum yang dibuat khusus untuk anak-anak yatim di Yayasan Al-Madinah Surabaya.

Anak-anak di Yayasan Al-Madinah Surabaya diajarkan untuk mandiri, mereka diajarkan untuk berfikir secara kreatif dan inovatif. Dalam kesehariannya mereka juga diajarkan untuk mandiri, baik dalam hal wirausaha, *financial*, sosial dan intelektual. Ketika pergi ke sekolah, mereka selain diberi uang saku mereka juga dibekali dengan beberapa makanan ringan yang nantinya makanan ringan tersebut bisa dimakan sendiri ataupun bisa dijual kepada temannya di sekolah, dari kegiatan jual beli tersebut mereka dilatih untuk mandiri, baik dalam hal *financial* maupun wirausaha juga ada kemandirian sosialnya, kemandirian sosialnya bisa dilihat dari cara dia berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah, sedangkan kemandirian dalam hal intelektualnya dilihat ketika dia ada pekerjaan rumah (PR), mereka dilatih untuk mengerjakannya sendiri sebisanya, jika memang sudah tidak bisa boleh meminta bantuan pada kakak kelasnya.

Yayasan Al-Madinah Surabaya, tidak mengajarkan para anak didiknya untuk meminta belas kasihan orang lain, mereka tidak diajarkan untuk hidup

dengan belas kasihan meskipun Yayasan Al-Madinah mempunyai donatur tetapi mereka diajarkan untuk mandiri secara *financial*, hal tersebut diajarkan bukan karena ingin dikatakan pamer dan sebagainya namun hal tersebut diajarkan karena mengikuti ajaran Rasulullah SAW. Rasulullah saja sudah belajar mandiri sejak kecil.<sup>3</sup>

Dalam Islam Rasulullah SAW dikenal sebagai *entrepreneur* sejati, bahkan beliau dikenal sebagai orang yang mandiri dalam hal *financial*. Kemandirian Rasulullah SAW ini sudah tumbuh sejak beliau kanak-kanak. Karena tidak mau terlalu membebani dan bergantung pada pamannya, Rasulullah SAW menjadi penggembala untuk mendapatkan upah. Pada saat itu Rasulullah SAW mengembalakan biri-biri milik kaum Quraisy.

Kemandirian Rasulullah SAW terus berlanjut hingga kemudian membentuk jiwanya. Dengan berbekal kejujuran dan kekuatan dalam hal menjaga diri untuk tidak menjadi beban pamannya yang juga memiliki tanggung jawab besar terhadap keluarganya, Rasulullah SAW membangun jiwa kemandiriannya. Semua itu memicu jiwa *entrepreneurship* Rasulullah SAW. Untuk mulai menerjuni dunia bisnis atau dagang. Semenjak saat itu, Rasulullah SAW mulai aktif mengikuti perjalanan bisnis pamannya ke Syria,

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan bpk Syarif Thayib dan Ust. Muhtadi (ketua YAS dan Pembina YAS)

Jordan, dan beberapa Negara lainnya. Hal itu telah dimulai sejak Rasulullah SAW berusia 12 tahun.<sup>4</sup>

Pada kenyataannya, Islam memang sangat menyadari bahwa ekonomi adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan dunia yang tak boleh diabaikan begitu saja. Islam menyadari bahwa kekuatan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kekuatan tatanan dan eksistensi Islam itu sendiri. Ketika kekuatan ekonomi ini merapuh maka dengan sendirinya pengaruh, kekuatan, serta daya tahan umat akan menurun. Oleh sebab itu, Islam senantiasa mengingatkan para pemeluknya agar selalu memperkuat diri dan menjauhkan diri dari beragam faktor kelemahan, termasuk kelemahan ekonomi. Allah SWT, berfirman dalam QS. An-Nisa : 9

قُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفَ ذُرِّيَّةٍ خَلْفِهِمْ مِنْ تَرْكُوا الَّذِينَ وَلِيَّخَشَ  
سَدِيدًا قَوْلًا وَوَلِيَّ

Artinya : dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.<sup>5</sup>

Ayat tersebut memberikan dorongan agar umat Islam tidak meninggalkan keturunan yang lemah, baik dalam hal fisik, mental, akidah ataupun ekonomi. Secara implikatif, ayat tersebut memang mendorong agar

<sup>4</sup>Zen Abdurrahman, *Strategi Genius Marketing ala Rasulullah* (Jogjakarta : DIVA Press, 2011) , hal. 54-55.

<sup>5</sup>QS, An-nisa' : 9 (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2007), hal. 78

umat Islam harus kuat secara ekonomi. Sebab, kelemahan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu sumber bahaya umat Islam. Bahkan Rasulullah menegaskan bahwa kefakiran dapat mendekatkan seseorang pada kekafiran.<sup>6</sup>

Dari model bimbingan yang ada di yayasan Al-Madinah Surabaya “*Kidspreneur Center*”, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Al-Madina Surabaya dengan judul “Strategi Konseling Karir pada Anak Usia SMP untuk Menumbuhkan Kemandirian Berwirausaha di Yayasan Al-Madinah Surabaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji, antara lain :

1. Apa saja strategi yang dilakukan Yayasan Al-Madinah Surabaya dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha pada anak usia SMP?
2. Bagaimana proses konseling karir untuk anak usia SMP “*KidsPreneur Center*” agar menumbuhkan kemandirian berwirausaha di Yayasan Al-Madina Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana fungsinya agar penelitian menjadi terarah, sesuai pedoman yang menjadi titik akhir dari suatu penelitian, maka dalam sebuah penelitian di butuhkan suatu tujuan. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga

---

<sup>6</sup>Zen Abdurrahman, *Strategi Genius Marketing ala Rasulullah* (Jogjakarta : DIVA Press, 2011) , hal. 39-40

mempunyai tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Yayasan Al-Madinah Surabaya dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha pada anak usia SMP.
2. Untuk mengetahui proses konseling karir untuk anak usia SMP “*KidsPreneur Center*” agar menumbuhkan kemandirian berwirausaha di Yayasan Al-Madinah Surabaya.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dalam catatan akademis dan keilmuan. Adapun uraian manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan. Sekaligus menjadi sumber informasi dan referensi bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dan bagi Mahasiswa umumnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari segi praktisnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yayasan-yayasan lain dalam melaksanakan kegiatan bimbingan karir bagi santri-santrinya agar para santri tersebut mandiri



serta sebagai bahan acuan bagi yayasan-yayasan lain dalam mengembangkan kemandirian santrinya dalam hal *financial*.

kemudian sebagai bahan aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh dan bahan pengembangan dalam penulisan karya ilmiah, serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas dan professional.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah fahaman mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian skripsi ini. Maka perlu adanya pemaparan definisi konsep sebagai berikut:

##### **1. Strategi**

Menurut kamus populer bahasa Indonesia strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>7</sup>

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan strategi merupakan suatu teknik yang disusun untuk mencapai sebuah kemenangan atau tujuan tertentu. Sedangkan strategi dalam penelitian ini adalah cara atau teknik konseling karir atau bimbingan karir yang di

---

<sup>7</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Penerbit Arloka, 2011) hal. 613

lakukan di Yayasan Al-Madinah Surabaya untuk menumbuhkan kemandirian berwirausaha.

## 2. Konseling Karir

Donald D. Super, seperti yang dikutip oleh Yeni Karneli, mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima dirinya sendiri, dan kedua, memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hal penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya.<sup>8</sup>

Menurut Winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan

---

<sup>8</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2010), hal.

pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Sedangkan konseling karir yang dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan berupa pelatihan, pembinaan dan bimbingan agar anak-anak di Yayasan Al-Madinah Surabaya dapat mandiri secara *financial*, karena *basic* mereka adalah rata-rata anak yatim, yang mereka tidak mempunyai orang tua lengkap, dan mereka dituntut harus mandiri agar kelak menjadi orang yang sukses.

### 3. Kemandirian Berwirausaha

Menurut Thomas W. Zimmerer dikutip dalam Suryana “kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses” mengemukakan “*entrepreneurship is applying creativity and innovation to solve the*

---

<sup>9</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal. 124

*problems and to exploit that people face everyday*". Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.<sup>10</sup>

Seorang wirausaha senantiasa menghadirkan sesuatu benda atau hal yang sebelumnya sama sekali belum ada untuk dipergunakan. Ide kreatif ini dapat melibatkan sebuah usaha penggabungan dua hal atau lebih ide-ide secara langsung. Melalui ide-ide kreatif inilah maka kewirausahaan mampu mewujudkan gagasan yang bagus ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri. Orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri. Hal ini berarti di dalam menjalankan usaha, seorang wirausahawan harus pandai dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain. Potensi diri masing-masing tentunya berbeda-beda. Ada yang memiliki potensi dalam bidang penjualan, promosi, atau ada juga yang memiliki potensi dalam

---

<sup>10</sup>Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*" (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 11

distribusi. Yang jelas untuk bisa memanfaatkan potensi berwirausaha, hendaknya mulailah untuk tidak mengandalkan orang lain.

Menurut Yasin Setiyawan dalam Bahara bahwa, kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri, tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.<sup>11</sup>

Kemandirian adalah pilihan atas prioritas ketergantungan pada sesuatu. Ini berarti bahwa kemandirian adalah caramemandang bagaimana hubungan ketergantungan kepada orang lain. Hubungan ketergantungan tersebut dapat dijelaskan dengan 3 (tiga) tingkatan hubungan yaitu :

- a. Bergantung pada yang lain
- b. Mandiri
- c. Membina hubungan saling tergantung

Jika dalam segala hal, seseorang tak mampu berbuat, kecuali ada pertolongan orang lain, maka dia bergantung pada orang lain. Dan ini sifat anak kecil, orang lemah, yang selalu menengadah. Jika dalam hampir segala hal, seseorang mengandalkan kemampuan diri untuk berbuat,

---

<sup>11</sup><http://www.nasheem.Blogspot.com/2008/04/kemandirian.html>, diakses tgl 3 April

sedikit mungkin meminta pertolongan orang lain, maka seseorang sudah mandiri.<sup>12</sup>

Monks, dkk mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri.

Tidak adanya kemandirian pada remaja akan menghasilkan berbagai macam problem perilaku misalnya rendah diri, pemalu, kurang punya motivasi sekolah, kebiasaan belajar yang kurang baik dan perasaan tidak aman dan cemas.<sup>13</sup>

Kemandirian berwirausaha adalah kemampuan seseorang agar berfikir secara kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk mencari peluang menuju sukses, intinya agar seseorang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui kreativitas untuk menciptakan peluang baru.

---

<sup>12</sup>Alma, Buchori, *Kewirausahaan* (Bandung : Alfabeta, 2013) hal. 57

<sup>13</sup>Monks, dkk, *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1994), hal. 6

## F. Metode penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha memahami persoalan secara keseluruhan (*holistik*) dan dapat mengungkapkan rahasia dan makna tertentu. Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku.<sup>14</sup>

Jenis Pendekatan Penelitian bersifat diskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>15</sup> Jadi, pendekatan deskriptif kualitatif adalah jenis pendekatan dengan memahami fenomena yang ada pada obyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

---

<sup>14</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Rineka Karya, 1998), hal. 20-21

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, cet . 2, 1966) hal.73

## 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah ketua Yayasan, para mentor, para ustadz dan 5 anak SMP Al-Madinah Surabaya. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1  
Subyek penelitian peneliti

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Dr. H. Syarif Thayib, M.Si	Ketua Yayasan	sebagai ketua yang menanungi dan bertanggung jawab tentang Yayasan
2	Ust. Fathul Mubin	Pengasuh Yayasan	sebagai penanggung jawab santri
3	Ust. Muhtadi	Direktur santri development	sebagai penanggung jawab kegiatan santri
4	Bambang hermanto SE	Direktur admin fundraising	sebagai penanggung jawab pembukuan, keuangan dan operasional yayasan.
5	Nila	Tutor KidsPreneur	Penanggung jawab dan pelaksana kegiatan KidsPreneur
6	Fungky	Tutor KidsPreneur	Penanggung jawab dan pelaksana kegiatan KidsPreneur
6	Abdul Muin	Santri Yayasan Al-Madinah	Penerima materi di Yayasan
7	Muslim	Santri Yayasan Al-Madinah	Penerima materi di Yayasan
8	Alda Wira kusuma	Santri Yayasan Al-Madinah	Penerima materi di Yayasan
9	Aldi wira Yudha	Santri Yayasan Al-Madinah	Penerima materi di Yayasan
10	Yudi Prasetio	Santri Yayasan Al-Madinah	Penerima materi di Yayasan



Alasan dipilih lokasi ini adalah karena yayasan Al-Madinah Surabaya adalah satu-satunya Panti Asuhan yang mempunyai program *KidsPreneur Center* yang didalamnya mengajarkan anak-anak untuk berwirausaha dan menjadi mandiri dalam hal *financial*. Peneliti tertarik untuk meneliti Yayasan Al-Madinah Surabaya yang berlokasi di Bratang Surabaya.

### 3. Tahap-tahap penelitian

Adapun rincian prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

#### a. Tahap Pra - Penelitian, yang meliputi:

Pra -Penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

#### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain

menyiapkan bahan – bahan yang diperlukan seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, instrumen penelitian, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan persetujuan penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

#### c. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan – kegiatan antara lain: menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun, walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah

kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden,<sup>16</sup> dan tingkah laku yang ditujukan oleh obyek penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Sumber data primer adalah subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung<sup>17</sup> atau yang dikenal dengan istilah interview (wawancara).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah : ketua Yayasan Al-Madinah Surabaya, segenap pengurus dan staf-stafnya, para pengajar dan anak-anak di Yayasan Al-Madinah Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung

---

<sup>16</sup>Lexi, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996) hal 157

<sup>17</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 91.

diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku yang berkaitan dengan strategi konseling karir untuk menumbuhkan kemandirian berwirausaha.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

### a. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena mengenai manajemen pengembangan kewirausahaan. Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi langsung, dimana peneliti melakukan sebuah pengamatan langsung mengenai aktivitas di Yayasan Al-Madinah Surabaya. Adapun data – data yang perlu diobservasi yaitu: mengenai aktivitas di Yayasan Al-madinah Surabaya, dan data mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anak di Yayasan Al-Madinah Surabaya.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek

---

<sup>18</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hal. 158

atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.<sup>19</sup>Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang strategi konseling karir di Yayasan Al-Madinah Surabaya.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam secara umum merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>20</sup>Peneliti mengamati kenyataan dan mengajukan pertanyaan dalam wawancara hingga berkembang secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarai.<sup>21</sup> Jadi, wawancara yang dilakukan peneliti disini adalah wawancara secara intensif dan mendalam kepada ketua yayasan, pengurus, staf dan pengajar yang ada di yayasan Al-Madinah Surabaya agar hasil yang didapatkan relevan dan sesuai dengan apa yang dikendaki peneliti tentang strategi konseling karir yang diterapkan di Yayasan Al-Madinah Surabaya.

---

<sup>19</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* ( Bandung : Pustaka Setia, 2002 ) hal. 130

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 108

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 14

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu meneliti berbagai dokumen serta bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, foto, peraturan, catatan harian, dan otobiografi.<sup>22</sup>

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah, mendokumentasikan atau mengabadikan kegiatan di Al-Madinah Surabaya seperti foto. Dokumentasi ini juga digunakan untuk menggali data, seperti meminta anak-anak untuk menuliskan kegiatan hariannya.

## 6. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data dilakukan secara kontinyu, dalam mereduksi data setiap

---

<sup>22</sup>Lexi, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996) ,hal. 219

peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan temanya yang kemudian dipilih mana data yang digunakan dalam laporan penelitian dan mana data yang tidak digunakan.

#### b. Penyajian Data

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, setelah data direduksi maka selanjutnya data tersebut diolah dalam bentuk narasi sehingga mudah

---

<sup>23</sup> Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 258

<sup>24</sup> Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 261

untuk dilakukan analisis terkait dengan permasalahan yang di lapangan.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Hasil penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.<sup>25</sup>

## 7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada obyek di lapangan. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Lexi, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996) ,hal. 259

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 119



Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik *triangulation*, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian, hal ini bisa membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, atau juga membandingkan hasil wawancara dari 2-3 informan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama yang menunjukkan keabsahan sebuah hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Supaya mempermudah dalam memahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi dalam beberapa bab. Lebih jelasnya dapat di deskripsikan dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Metode Penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, tahap-tahap

penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi Tinjauan Pustaka yang meliputi Kerangka Teoritik yang membahas tentang pengertian bimbingan karir, fungsi bimbingan karir, tujuan bimbingan karir serta teori-teori yang mendasari bimbingan karir dan membahas tentang kemandirian berwirausaha.

BAB III : Berisi penyajian data yang membahas tentang gambaran umum Yayasan Al-Madinah Surabaya, seperti kondisi fisik dan letak geografisnya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kemandirian anak-anak di yayasan Al-Madinah, metode pemberian konseling karir, serta kegiatan yang ada di yayasan Al-Madinah Surabaya.

BAB IV : Bab ini membahas tentang analisa strategi konseling karir pada anak usia SMP untuk menumbuhkan kemandirian berwirausaha di yayasan Al-Madinah Surabaya.

BAB V : Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.